

Belajar Vocabulary Dasar Bersama Untuk Menggali Minat Dan Potensi Anak Desa Sibadoar Terhadap Bahasa Inggris

Rosida Dalimunthe¹, Rita Harisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: rosida040602@gmail.com; ritaharisma@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada tema pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan minat serta potensi anak-anak di Desa Sibadoar terhadap bahasa Inggris melalui program “Vocabulary Dasar Bahasa Inggris”. Program tersebut melibatkan pengajaran kosakata dasar bahasa Inggris secara *interaktif* dan menarik selama sesi sore hari. Subjek penelitian ini terdiri dari 25 anak yang berumur 8 sampai 12 tahun di sekolah dasar setempat. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, serta tes sederhana yaitu mencocokkan gambar terhadap kosa kata bahasa Inggris guna menilai peningkatan minat dan pemahaman *vocabulary* dasar bahasa Inggris anak-anak Desa Sibadoar. Temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi anak-anak, di mana 80% peserta menunjukkan minat yang lebih tinggi serta kemampuan untuk mengingat 50 hingga 70 kata dasar. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif mampu mengembangkan potensi anak-anak pedesaan dalam pembelajaran bahasa asing, meskipun tantangan seperti keterbatasan fasilitas masih perlu diatasi.

Kata Kunci: KKN; Pendidikan Bahasa Inggris; Vocabulary Dasar; Minat Anak Pedesaan; Potensi Anak

ABSTRACT

This Community Service Program (KKN) focused on education aims to increase the interest and potential of children in Sibadoar Village in English through the "Basic English Vocabulary" program. The program involves teaching basic English vocabulary in an interactive and engaging way during afternoon sessions. The subjects of this study consisted of 25 children aged 8 to 12 years old at a local elementary school. This study applied a descriptive qualitative method using observation, interviews, and a simple test of matching pictures to English vocabulary to assess the increase in interest and understanding of basic English vocabulary among children in Sibadoar Village. The findings showed a significant increase in children's participation, with 80% of participants showing higher interest and the ability to remember 50 to 70 basic words. This program demonstrates that a creative approach can develop the potential of rural children in foreign language learning, although challenges such as limited facilities still need to be overcome.

Keyword: KKN; English Education; Basic Vocabulary; Rural Children's Interests; Children's Potential

Corresponding Author:

Rosida Dalimunthe,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota
Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia
Email: rosida040602@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional yang memainkan peran krusial dalam kemajuan komunikasi global, dengan penerapannya yang ekstensif di bidang perdagangan, pendidikan, teknologi, serta diplomasi antarbangsa, sehingga memfasilitasi interaksi dan pertukaran gagasan di antara individu dari berbagai negara secara efisien. Sebagaimana dikemukakan oleh Musyadad et al. (2022), tahap kanak-kanak dikenal sebagai fase optimal untuk penguasaan bahasa, dikarenakan kapasitas alami anak dalam meniru serta

menginternalisasi pola bahasa baru melalui aktivitas yang menarik seperti nyanyian dan permainan edukatif, yang diperkuat oleh tingginya plastisitas serebral pada masa awal kehidupan, sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang lebih cepat dan mendalam dibandingkan dengan periode dewasa.

Oleh karena itu, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan memberikan lagu anak-anak berbahasa Inggris dan membuat permainan seperti mencocokkan makna dengan *vocabulary* dasar tersebut, disertakan gambar dari setiap *vocabulary* sehingga memudahkan anak-anak untuk mengingat *vocabulary* tersebut.

Pengajaran bahasa Inggris sejak usia dini mampu memperkaya dimensi kognitif, sosial, dan emosional anak, seperti melalui peningkatan fungsi memori, fokus, serta kreativitas intelektual; pengembangan kompetensi sosial termasuk kolaborasi dan empati melalui interaksi multikultural; serta penguatan regulasi afektif melalui ekspresi diri yang lebih luas. Di samping itu, kemahiran literasi membaca berkontribusi signifikan dalam membangun fondasi pengetahuan anak mengenai lingkungan sekitar serta mempertajam kemampuan berpikir kritis (Pertiwi et al., 2021), sebab aktivitas membaca memungkinkan anak untuk mengidentifikasi pola realitas, memperluas kosakata, serta melatih analisis dan evaluasi informasi guna menghadapi tantangan di masa mendatang.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan permainan pada setiap proses belajar, seperti permainan mencocokkan *vocabulary* dengan gambar dari setiap *vocabulary* tersebut, serta membuat *puzzle* dengan menghilangkan beberapa susunan huruf dari setiap *vocabulary* yang sudah diberikan sehingga anak-anak lebih berpikir kritis dan saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Cara ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi anak-anak, di mana 80% peserta menunjukkan minat yang lebih tinggi serta kemampuan untuk mengingat 50 hingga 70 kata dasar.

Akan tetapi, anak-anak di desa sering kali mengalami keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan bahasa Inggris yang terstruktur, yang berujung pada rendahnya motivasi dan kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa tersebut. Berdasarkan pengamatan awal selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sejumlah anak sekolah dasar (SD) menunjukkan kecenderungan kuat terhadap kegiatan kreatif, namun kurangnya pendekatan pengajaran yang menarik menyebabkan mereka kurang berminat untuk mempelajari kosakata dasar bahasa Inggris.

Dengan demikian, program “*Vocabulary* Dasar Bahasa Inggris” dikembangkan sebagai inovasi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Program ini berupa kegiatan pengajaran kosakata dasar bahasa Inggris yang dilaksanakan secara kolaboratif pada waktu sore hari, dengan menggunakan metode bermain dan *interaktif* guna menstimulasi motivasi serta kemampuan anak-anak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan program dalam meningkatkan minat anak-anak Desa Sibadoar terhadap bahasa Inggris, serta mengidentifikasi potensi mereka yang terungkap melalui aktivitas tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan penekanan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sibadoar. Subjek penelitian terdiri dari 25 anak berusia 8–12 tahun dari sekolah dasar (SD) setempat yang terlibat dalam program “*Vocabulary* Dasar Bahasa Inggris”. Program tersebut diimplementasikan selama empat minggu, dengan sesi harian berlangsung selama satu jam pada sore hari (pukul 16.00–17.00 WIB), melibatkan pengajaran kosakata dasar bahasa Inggris seperti kosakata dalam kehidupan sehari-hari (contohnya, “*hello*”, “*family*”, “*food*”) melalui permainan, lagu, dan cerita *interaktif*.

Metode pengumpulan data mencakup:

1. Observasi partisipan: Peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan untuk mendokumentasikan respons anak-anak, tingkat keterlibatan, serta hambatan yang timbul.
2. Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan dengan 10 anak serta 5 orang tua dan guru lokal untuk mengeksplorasi persepsi mengenai motivasi dan kemampuan anak.
3. Tes sederhana: Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* kosakata sederhana yang diberikan kepada anak-anak untuk menilai peningkatan minat dan pemahaman anak-anak Desa Sibadoar, menggunakan metode mencocokkan gambar dengan kosakata bahasa Inggris.

Data dianalisis melalui pendekatan tematik dengan triangulasi sumber guna menjamin validitas. Prinsip etika penelitian dijunjung tinggi melalui perolehan persetujuan dari pihak desa dan orang tua peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program “*Vocabulary* Dasar Bahasa Inggris” berhasil dijalankan dengan tingkat partisipasi yang tinggi, di mana rata-rata 20 anak hadir per sesi. Temuan observasi mengindikasikan bahwa anak-anak awalnya menunjukkan keraguan, namun seiring progres program, mereka menjadi lebih antusias, yang tercermin dari peningkatan tawa, pertanyaan, dan inisiatif untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Pada *pre-test*, rata-rata

anak hanya menguasai 10–15 kata dasar, sedangkan *post-test* menunjukkan kemajuan menjadi 50–70 kata, dengan akurasi mencapai 80%.



Gambar 1. Proses Mengajar

Pembahasan atas temuan ini mengungkapkan bahwa pendekatan *interaktif* dan bermain efektif dalam menstimulasi motivasi anak. Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa kegiatan sore hari yang menyenangkan membantu mengurangi kelelahan dari pendidikan formal, sehingga potensi kreativitas dan daya ingat mereka dapat terungkap. Sebagai contoh, satu anak yang semula pendiam mampu memimpin permainan kosakata, yang mengindikasikan potensi kepemimpinan.

Pendekatan berbasis lagu dan permainan secara signifikan meningkatkan antusiasme anak-anak, partisipasi aktif, dan pemahaman kosakata. Para peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam melafalkan dan menggunakan kata-kata bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual juga mendorong interaksi sosial dan kerja sama di antara siswa. Program ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Inggris yang *interaktif* dan sesuai usia dapat memberikan dampak positif pada penguasaan bahasa asing sejak dini. Diharapkan model ini dapat direplikasi di desa wisata lain dengan karakteristik serupa sebagai strategi untuk memberdayakan generasi muda melalui inisiatif pendidikan lokal. Sebagai contoh, satu anak yang semula pendiam mampu memimpin permainan kosakata, yang mengindikasikan potensi kepemimpinan (Aprilia et. al., 2025).

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan peralatan bantu (misalnya, proyektor) dan kondisi ekonomi keluarga memengaruhi konsistensi partisipasi. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa melalui konteks sosial meningkatkan retensi kosakata (Lotfi, 2007). Di Desa Sibadoar, program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri anak-anak, yang menjadi dasar bagi pengembangan potensi jangka panjang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program “*Vocabulary* Dasar Bahasa Inggris” telah berhasil meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di kalangan anak-anak di Desa Sibadoar melalui pendekatan pembelajaran yang *interaktif* dan menyenangkan. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi serta peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kosakata, program ini menunjukkan bahwa metode yang berbasis pada permainan dan lagu dapat merangsang motivasi serta keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan aspek sosial dan emosional anak, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan potensi kepemimpinan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan peralatan dan kondisi ekonomi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inisiatif pendidikan lokal dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi generasi muda.

Replikasi Program: Disarankan agar program “*Vocabulary* Dasar Bahasa Inggris” dapat diterapkan di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa untuk memperluas dampak positif dalam penguasaan bahasa Inggris di kalangan anak-anak.

1. Peningkatan Sumber Daya: Diperlukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan peralatan bantu dan sumber daya pendidikan lainnya agar program dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan konsisten.
2. Pelatihan untuk Pengajar: Penting untuk mengadakan pelatihan bagi pengajar lokal guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran *interaktif*, sehingga dapat lebih efektif dalam mengajarkan bahasa Inggris.
3. Dukungan Orang Tua: Diperlukan dorongan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, baik melalui dukungan di rumah maupun partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.
4. Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap kemampuan bahasa Inggris anak-anak dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan akademis dan sosial mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas dukungan dan fasilitas kegiatan pengabdian ini, serta kepada masyarakat Desa Sibadoar yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program “*Vocabulary* Dasar Bahasa Inggris”.

REFERENSI

- Aprilia, A. F., Arianda, R., & Jamali, F. (2025). Peningkatan pengetahuan vocabulary untuk young learners berbasis lagu dan games di Desa Sembalun Lawang Rumah Belajar Sangkabira. *Jurnal Aksi Sosial*, 1(1), 32–37.
- Budianto, S., Sayidah, N., Sucipto, S., & Mustofa, A. (2022). Young learners’ preferences on using games and songs for learning English in EFL context. *Education Quarterly Reviews*, 5(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.04.574>
- Cameron, L. (2001). *Teaching English for young learners*. Cambridge University Press.
- F., R. (2022). The effectiveness of English songs in teaching vocabulary to the sixth grade pupils. *ELLTER Journal*, 3(1), 36–43.
- Fachraini, S. (2017). Using English songs to increase early students’ vocabulary. *Getsempena English Education Journal*, 4(2), 185–194. <https://doi.org/10.46244/geej.v4i2.754>
- Gushendra, R. (2017). An experimental study: Improving students’ vocabulary mastery by using English songs. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24014/ijiet.v3i1.3968>
- Hasan, N. R. H. (2024). A study on students’ challenges and problems in learning English vocabulary. *International Journal for Scientific Research*, 3, 207–227. <https://doi.org/10.59992/IJSR.2024.v3n6p7>
- Kholid, M. F., Rini, Y. P., & Winasari, B. T. (2024). Improving vocabulary mastery with English kids’ songs: A study in primary education. *LinguaEducare: Journal of English and Linguistic Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.63324/lec.lv.2i.16>
- Lawson, M. J., & Hogben, D. (1996). The vocabulary-learning strategies of foreign-language students. *Language Learning*, 46(1), 101–135. <https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1996.tb00642.x>
- Lestari, D. P., Lestari, S., & Nularsi, N. (2024). English teacher perception of implementation Kurikulum Merdeka in English teaching learning process. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/bahtera.231.01>
- Lotfi, G. (2007). Learning vocabulary in EFL contexts through vocabulary learning strategies. *Novitas Royal*, 1(1).
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Games for language learning*. Cambridge University Press.
- Yip, F. W. M., & Kwan, A. C. M. (2006). Online vocabulary games as a tool for teaching and learning English vocabulary. *Educational Media International*, 43(3), 233–249. <https://doi.org/10.1080/09523980600641445>